

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT

Theresia Olivia¹⁾, Temy Setiawan²⁾

^{1) 2)} Program Studi Akuntansi, Universitas Bunda Mulia

^{1) 2)} Jalan Lodan Raya no.2, Ancol, Jakarta Utara

Diterima 02 Agustus 2019/ Disetujui 20 September 2019

ABSTRACT

Audit quality is an assessment of the process of conducting audits and the final results of an audit process carried out by an auditor. This study aims to analyze what factors influence audit quality from both literature studies and interviews with practitioner auditors. In addition, this study wants to obtain additional information about factors that affect audit quality according to practitioners. This research is a qualitative study. The collection of facts through Google is limited to 73 studies conducted in Indonesia and several other countries as a comparison. From the mapping results, interviews were conducted to confirm the findings of the research as part of the academics with auditing practitioners in the field. Respondents are junior auditors and senior auditors. The results of this study indicate that in Indonesia found dominant factors in audit quality include independence and auditor tenure. Factors that are still rarely found are management changes and auditor types. In addition, from the interview results, respondents who are auditors agree with several factors that were studied. Additional factors revealed by respondents include: transaction complexity, e-commerce, standard adjustments, and audit overtime. This study opens up other research opportunities related to factors that have not been much studied about quantitative audit quality through empirical studies. Other research can also study comparisons between factors that affect audit quality in various countries so that it will add to the contribution of qualitative research that raises audit quality.

Keywords : *Audit Quality Factors, Indonesia, Literature Study*

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan suatu penilaian tentang proses dalam melakukan pemeriksaan dan hasil akhir dari sebuah proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kualitas audit baik dari studi literatur maupun hasil wawancara dengan praktisi auditor. Selain itu penelitian ini ingin memperoleh tambahan informasi mengenai faktor yang berpengaruh pada kualitas audit menurut praktisi. Penelitian ini merupakan studi kualitatif. Pengumpulan fakta melalui google *search* dengan membatasi pada 73 penelitian yang dilakukan di Indonesia dan beberapa negara lain sebagai komparasi. Dari hasil pemetaan, dilakukan wawancara untuk mengkonfirmasi hasil temuan penelitian sebagai bagian dari akademis dengan praktisi audit di lapangan. Responden adalah junior auditor dan senior auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Indonesia ditemukan faktor yang dominan dalam kualitas audit antara lain independensi dan masa kerja auditor. Faktor yang masih jarang ditemukan adalah pergantian manajemen dan tipe auditor. Selain itu dari hasil wawancara, responden yang merupakan auditor setuju dengan beberapa faktor yang diteliti. Faktor tambahan yang diungkap responden antara lain: kompleksitas transaksi, *e-commerce*, *adjustment standar*, dan lembur audit. Penelitian ini membuka peluang penelitian lain terkait faktor yang masih belum banyak diteliti mengenai kualitas audit secara kuantitatif melalui studi empiris. Penelitian lainnya pun bisa mempelajari perbandingan antar faktor yang mempengaruhi kualitas audit di berbagai negara sehingga akan menambah kontribusi pada penelitian kualitatif yang mengangkat kualitas audit.

Kata Kunci : *Faktor Kualitas Audit, Indonesia, Studi Literatur*

PENDAHULUAN

Salah satu ukuran profesional dari auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah kualitas audit (De Angelo, 1981). KAP harus mampu memberikan jasa yang berkualitas untuk meningkatkan kepercayaan publik atas peran independensinya dan juga meningkatkan nilai perusahaan kliennya karena memenuhi ekspektasi dari pemangku kepentingan untuk menyediakan laporan yang dapat diandalkan (Arens dan Elder, 2015). Saat ini masih banyak permasalahan yang dihadapi dari kualitas audit yang rendah. Hasil audit yang diterbitkan oleh KAP wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) namun perusahaan menghadapi banyak permasalahan yang merugikan banyak pemangku kepentingan.

KAP sebagai penyedia jasa audit harus terus meningkatkan kualitas pelayanan jasa audit dengan memperketat kualitas audit. Dengan demikian, KAP akan mendapatkan kepercayaan dari banyak pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menginventaris faktor – faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Banyak penelitian yang berupaya untuk memberikan pengujian faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Adeniyi dan Mieseigha (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara masa kerja auditor dengan kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di Nigeria dengan menggunakan laporan tahunan atas 50 perusahaan yang dijadikan sampel perusahaan. Rahmina dan Agoes (2014) menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Indonesia dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pada perusahaan audit yang terdaftar di Forum Akuntan Pasar Modal - FAPM di Indonesia.

Francis dan Yu (2009) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Amerika Serikat namun pada peneliti Febriyanti dan Mertha (2014) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit di Indonesia. Nurhayati dan Sawitri (2015) menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan penelitian Mostafa dan Hussien (2010) menunjukkan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Masih banyak faktor – faktor lain yang sempat diuji memengaruhi kualitas audit, seperti: etika profesional/ auditor (Ma'rifatumbillah, Raharjo, & Andini, 2016), independensi yang diteliti (Zubaidi, 2014), objektivitas (Elen dan Sari, 2013), *time budget pressure* (Nurhayati, 2015), akuntabilitas yang diteliti (Agustina, 2014). Namun sampai saat ini masih adanya perdebatan terhadap faktor – faktor tersebut terhadap kualitas audit apakah berpengaruh positif, negatif atau tidak berpengaruh. Oleh karena itu, penelitian ini penting di dalam menginventaris faktor – faktor yang diduga memengaruhi kualitas audit serta memberikan informasi apakah berpengaruh positif, negatif atau tidak berpengaruh. Diharapkan hasil penelitian ini akan berkontribusi dalam penelitian kuantitatif di masa yang akan datang untuk menentukan faktor yang berpengaruh pada kualitas audit di Indonesia pada khususnya dan dunia pada umumnya.

Selain mempelajari dari berbagai artikel penelitian untuk menginventaris faktor yang mempengaruhi kualitas audit, pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan beberapa auditor pada level senior untuk mengkonfirmasi apakah faktor – faktor tersebut benar berpengaruh terhadap kualitas audit pada dunia praktik. Tujuan dari wawancara untuk memunculkan celah penelitian antara lingkup akademik dengan dunia praktik.

Kontribusi penelitian ini untuk memberikan informasi faktor – faktor apa saja yang sudah umum diangkat sebagai variabel independen memengaruhi kualitas audit serta hasil dari studi tersebut serta memunculkan faktor baru yang belum ditemukan dalam artikel penelitian memengaruhi kualitas audit sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut. Penelitian ini penting karena belum ditemukannya penelitian yang berupaya menginventaris faktor penentu kualitas audit dari berbagai studi serta dilakukan konfirmasi dengan praktisi auditor. Kontribusi lain bagi dunia praktik, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas audit bagi KAP.

Landasan Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajer sebagai agen dengan pemilik (*principals*) yaitu dengan adanya hubungan keagenan ketika terjadi kontrak antara satu pihak, yaitu pemilik (*principals*) dengan pihak lain, yaitu manajer (*agent*). Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik dan manajer, hubungan kontraktual ini terjadi ketika ada pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yaitu pemilik mendelegasikan sebagian otoritas pengambilan keputusan kepada manajer (Cholifa dan Suryono, 2015). Menurut Elfarini (2007) untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih dapat dipercaya (*reliable*) maka diperlukan pengujian dan dalam hal itu pengujian tersebut hanya dapat dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit adalah keadaan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Sedangkan *audit quality* menurut (Kane dan Velury, 2005) diartikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami dan mendalami bisnis

klien. Banyak faktor yang memainkan peran dari tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan sesungguhnya, termasuk fleksibilitas penggunaan dari *generally accepted accounting principles* (GAAP) sebagai suatu aturan standar yang berlaku dan saat ini pengembangan dari GAAP sudah menuju ke IFRS, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan resiko bisnis, dan lain sebagainya.

Ivandi dan Sitorus (2019) mengatakan bahwa Kualitas hasil audit juga sangat ditentukan dari kualitas prosesnya. Auditor yang berkompotensi akan memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas saat mengaudit. Pengetahuan auditor akan mampu merancang prosedur audit dengan baik, menetapkan risiko analitis dengan tepat, memperoleh kecukupan bukti pemeriksaan, dan akan mampu menyelesaikan audit dengan tepat waktu.

Indikator-Indikator yang Memengaruhi Kualitas Audit

Heflin dan Shaw (2000) dan Susanti (2011) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit adalah struktur kepemilikan. Kepemilikan yang tinggi pada perusahaan akan mempengaruhi kepentingannya di dalam perusahaan. Oleh karena itu, peran KAP dalam menentukan opini audit yang wajar tanpa pengecualian sangat diperlukan. Hal itu akan menunjukkan kualitas audit.

Salehi, Mansoury, dan Pirayesh (2009) menyebutkan bahwa karakteristik perusahaan yang termasuk di dalamnya adalah *firm size*, *board independence*, *board size*, *financial leverage*, dan *firm profitability* akan memengaruhi kualitas audit. *Leverage* mengacu pada jumlah hutang yang relatif terhadap jumlah ekuitas pada struktur pembiayaan perusahaan. *Board independence* dilihat dengan jumlah komisaris independen. *Board size* adalah jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. *Firm profitability* adalah indikator keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Pergantian manajemen dalam pengaruhnya dengan kualitas audit dengan

menunjukkan banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang melibatkan auditor independen mengindikasikan bahwa manajemen memiliki peran dalam kasus tersebut. Pergantian manajemen sering terjadi terutama pada perusahaan *go public*. Pergantian ini dapat disebabkan karena pertumbuhan atau ekspansi perusahaan, ketidakmampuan manajemen lama mengelola perusahaan, ataupun harapan perbaikan pengelolaan perusahaan pada manajemen baru (Wandeca, 2012).

Watts dan Zimmerman (1981) berpendapat bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh pada kualitas audit. Perusahaan yang berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Bestivano (2013) menjelaskan pengaruh umur publikasi dengan kualitas audit membuktikan semakin lama umur publikasi akan semakin kecil probabilitas untuk melakukan manajemen laba. *Discretionary accruals* merupakan bagian akrual yang berasal dari manajemen laba yang dilakukan manajer. *Discretionary accrual* yang rendah, akan meningkatkan kualitas audit karena manajemen laba akan mampu dideteksi oleh auditor (Paramita dan Latrini, 2015).

Kualitas audit pun dapat ditentukan dari faktor kantor akuntan publiknya (KAP) seperti: rotasi audit, independensi auditor, lama perikatan, biaya audit, ukuran KAP itu sendiri, komitmen profesional, beban kerja auditor, pengalaman auditor dalam industri yang sama, akuntabilitas auditor, integritas auditor, kode etik

auditor, pengalaman auditor dan tekanan anggaran KAP (Myers, Myers, dan Omer, 2003; Sridharan, Caines, Millan, dan Summers, 2002; Shockley, 1981; Simatupang, 2014; Surhali, Michell, dan Nurlaelah, 2008; Bedard, Ettredge, dan Johnstone, 2008; Arens dan Elder, 2015; Brown, Gissel, dan Neely, 2016; Aranya dan Ferris, 1984; Ishak, Perdana, dan Widjajanto, 2015; Lamoreaux, 2016; Ishak, Perdana, dan Widjajanto, 2015; Adiguna, Satria, dan Suprayitno, 2015; Mulyadi, 2008; Suraida, 2005; Suraida, 2005; Giri, 2010; Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data dengan riset pustaka dan wawancara (*interview*). Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil dari riset pustaka yang ada dengan memberikan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang terkait dengan kualitas audit.

Penelitian ini hanya mengambil 73 penelitian secara random mengenai kualitas audit dengan kata kunci melalui *google search*. Penelitian yang diambil merupakan penelitian di Indonesia dan beberapa penelitian negara lain sebagai komparasi. Setelah diambil, dilakukan analisis data serta diperdalam melalui wawancara dengan 5 responden yang merupakan auditor di KAP. Guna dari wawancara untuk mengkonfirmasi data yang telah diolah peneliti.

Tabel 1: Daftar Sumber Data

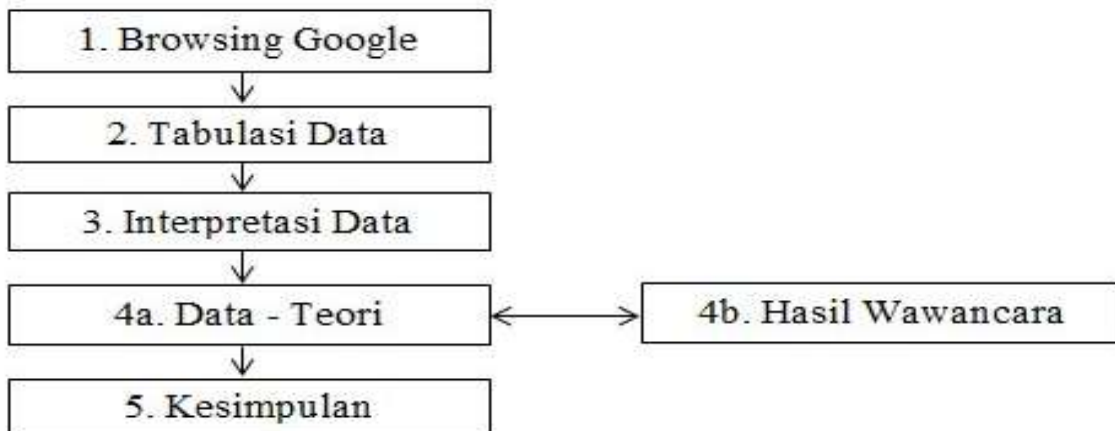
Daftar Sumber Data

<i>Keyword Pencarian</i>	<i>Hasil Pencarian</i>
Kualitas Audit	28.500 hasil
<i>Audit Quality</i>	2.100.000 hasil
Faktor Kualitas Audit	22.500 hasil
<i>The Impact on Audit Quality</i>	1.990.000 hasil
<i>The Effect on Audit Quality</i>	1.560.000 hasil
<i>On Audit Quality</i>	2.250.000 hasil

Sumber : Google.com

Metode analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Metode Analisis

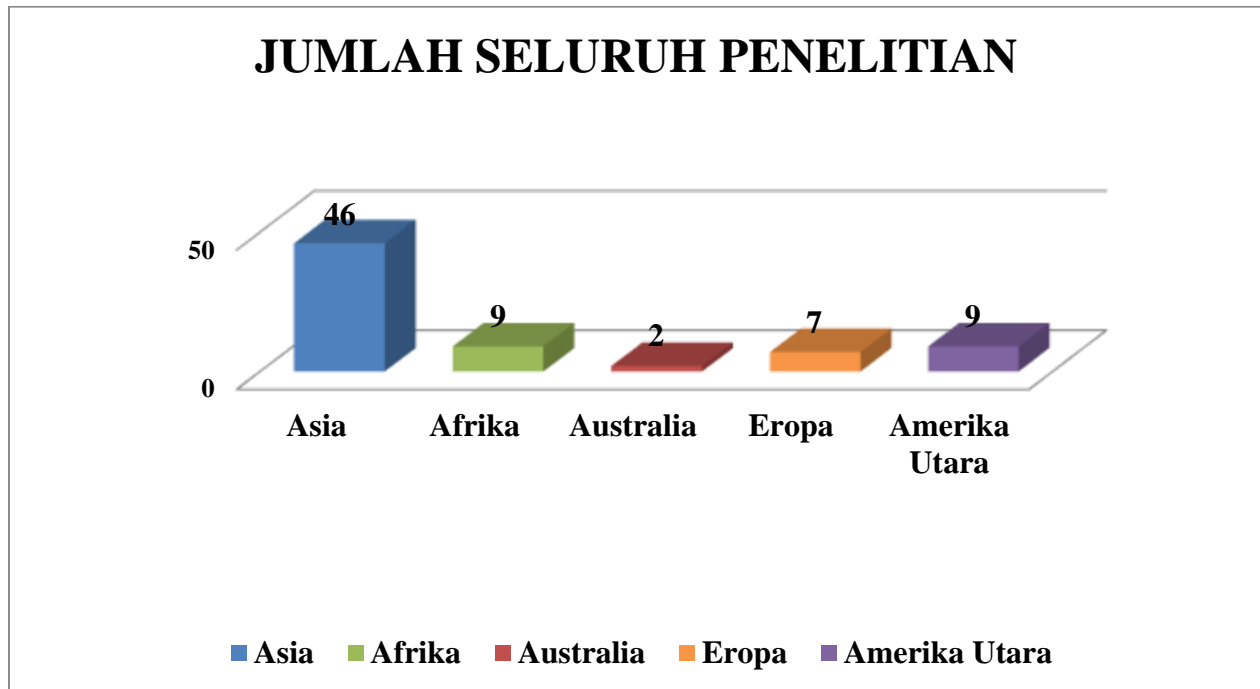


Sumber : Peneliti

Gambar 1: Metode Analisis
Sumber: Peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

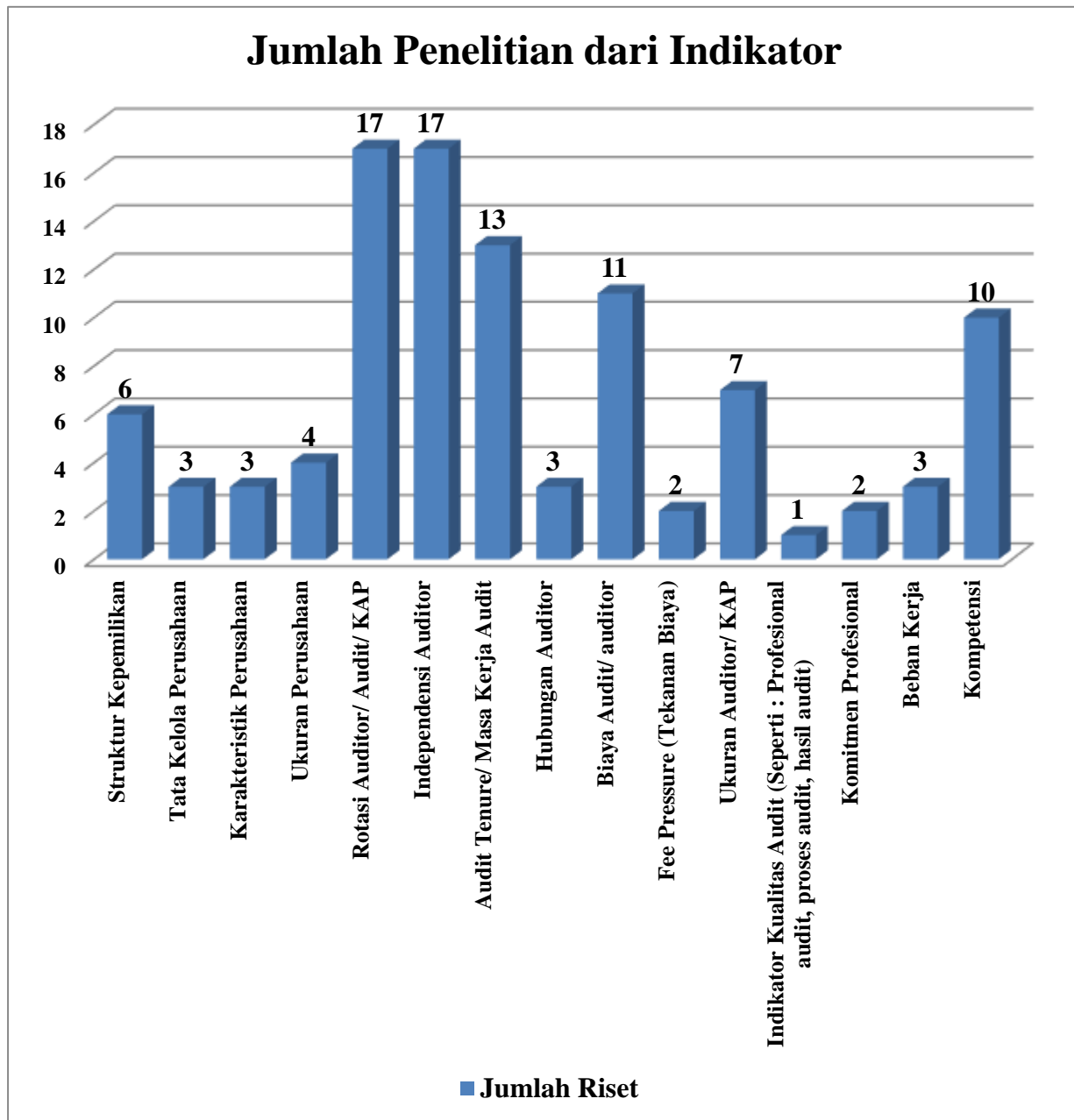
Hasil Analisis



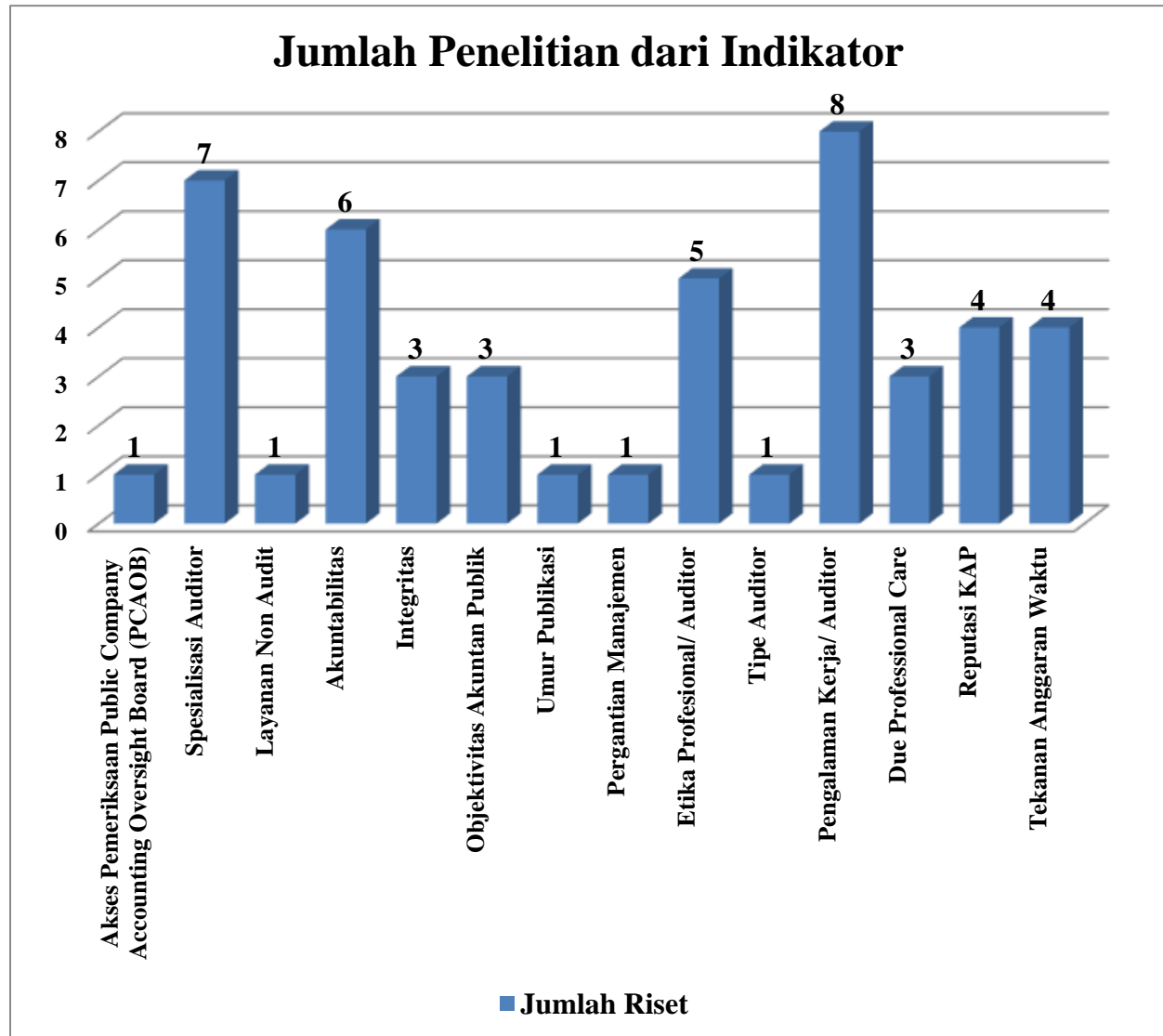
Gambar 2: Seluruh Penelitian
Sumber : Data diolah

Dari hasil pencarian seperti yang dijelaskan pada bagian 3 mengenai metode penelitian, terdapat 46 penelitian berasal dari Asia (33 penelitian berasal dari Indonesia), 9

penelitian dari Afrika, 2 penelitian dari Australia, 7 penelitian dari Eropa dan 9 penelitian dari Amerika Utara.



Gambar 3. Penelitian dari Indikator
Sumber : Data diolah



Gambar 4. Penelitian dari Indikator
 Sumber : Data diolah

Berdasarkan 73 penelitian yang ada kualitas audit, terdapat 29 faktor-faktor yang menjadi pengukuran dalam penelitian mengenai kualitas audit. Faktor-faktor tersebut adalah struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan, rotasi auditor/ audit/ KAP, independensi auditor, audit *tenure*/ masa kerja audit, hubungan auditor, biaya audit/ auditor, *fee pressure* (tekanan biaya), ukuran auditor/

KAP, indikator kualitas audit (seperti : profesional audit, proses audit, hasil audit), komitmen profesional, beban kerja, kompetensi, akses pemeriksaan *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB), spesialisasi auditor, layanan non audit, akuntabilitas, integritas, objektivitas akuntan publik, umur publikasi, pergantian manajemen, etika profesional/ auditor, tipe auditor, pengalaman kerja/ auditor, *due professional care*, reputasi KAP, dan tekanan anggaran waktu.

Dari 29 faktor yang memengaruhi kualitas audit dapat disimpulkan bahwa rotasi

Auditor/ Audit/ KAP dan independensi auditor merupakan faktor yang paling dominan. Hal ini menunjukkan pentingnya rotasi auditor dan rotasi KAP. Dengan adanya rotasi tersebut, akan membuat independensi auditor terjaga yang pada

akhirnya akan meningkatkan kualitas audit. Selanjutnya faktor yang dominan lainnya adalah biaya audit, kompetensi dan audit tenure/ masa kerja audit.

Tabel 2. Pemetaan Indikator

No	Negara	Faktor-Faktor											
		Struktur Kepemilikan	Tata Kelola Perusahaan	Karakteristik Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Rotasi Auditor/ Audit/ KAP	Auditor Independen/ Independensi	Audit Tenure/ Masa Kerja Audit	Hubungan Auditor	Biaya Audit / auditor	Fee Pressure (Tekanan Biaya)	Ukuran Auditor/ KAP	Indikator Kualitas Audit
1	Yordania	2			1								
2	Nigeria		1	2		1	2	1					
3	Mesir					2	1						
4	Australia					1			1				
5	Italia					2				1			
6	Amerika Serikat	1							1	1	1	1	1
7	Swedia					1							
8	Korea Selatan									1		1	
9	China					1			1				
10	Iran		2						1	1	1		
11	Indonesia	2		1	3	6	14	10		5		4	
12	Belgia							1					
13	Jerman									1			
14	Zimbabwe					1							
15	Inggris (Britania Raya)									1			
16	Ukraina					2							
17	Jepang	1								1			
	Total	6	3	3	4	17	17	13	3	11	2	7	1

Sumber : Data diolah

Tabel 2. Pemetaan Indikator

No	Negara	Faktor-Faktor																
		Komitmen Profesional	Beban Kerja	Kompetensi	Akses Pemeriksaan PCAOB	Spesialisasi Auditor	Layanan Non Audit	Akuntabilitas	Integritas	Objektivitas Akuntan Publik	Umur Publikasi	Pergantian Manajemen	Etika Profesional / Auditor	Tipe Auditor	Pengalaman Kerja Auditor	Due Professional Core	Reputasi KAP	Tekanan Anggaran Waktu
1	Yordana																	
2	Nigeria																	
3	Mesir																	
4	Australia																	
5	Italia																	
6	Amerika Serikat		1		1	1	1											
7	Swedia																	
8	Korea Selatan																	
9	China																	
10	Iran	1										1	1					
11	Indonesia	1	2	10		6	6	3	3	1	1	4		8	3	4	4	
12	Belgia																	
13	Jerman																	
14	Zimbabwe																	
15	Ingggris (Britania Raya)																	
16	Ukraina																	
17	Jepang																	
	Total	2	3	10	1	7	1	6	3	3	1	1	5	1	8	3	4	4

Analisis Tambahan

Analisis tambahan merupakan hasil dari konfirmasi yang dilakukan peneliti melalui teknik wawancara kepada praktisi yang ahli dalam kualitas audit (3 orang senior auditor dan 2 orang junior auditor). Pengembangan penelitian dengan wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil pemetaan dari penelitian – penelitian yang ada mengenai kualitas audit dengan praktik di lapangan sebagai auditor. Temuan dari sisi akademik, belum tentu sejalan dengan pratik. Selain itu, dari wawancara ini diharapkan mendapat masukan mengenai faktor lainnya penentu kualitas audit yang belum dipetakan di atas dari temuan hasil penelitian.

Dari kelima responden, ditarik simpulan bahwa independensi merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit.

“[...] Kalau seorang auditor bersikap independen, maka tidak diragukan akuntabilitas, integritas dan objektivitasnya. Independensi auditor merupakan hal yang utama. Jika independensi sudah terjaga, hasil audit akan menunjukkan kualitas yang baik. Tidak boleh sekalipun auditor terpengaruh atas keinginan klien atas hasil audit. Laukan seperti yang dijelaskan dalam kode etik audit [...]”

Faktor lainnya yang dominan dalam menentukan kualitas audit adalah audit tenure/ masa perikatan audit. Masa kerja auditor sangat menentukan kualitas audit. Masa kerja yang

pendek cenderung akan mempersingkat tahapan/prosedur audit.

“[...] Semakin kompleks transaksi perusahaan dan waktu audit yang diberikan sangat singkat, maka akan mempengaruhi kualitas audit. Contoh: apabila perusahaan memiliki banyak akun yang signifikan dan waktu audit sangat singkat, maka auditor tidak akan memeriksa seluruhnya atau akan mempersingkat prosedur audit. Hal ini akan mengganggu opini audit yang diberikan. [...]”

Selain itu ukuran perusahaan dan etika profesional juga dijelaskan sebagai faktor yang menentukan kualitas audit. Ukuran perusahaan umumnya ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, responden sepakat bahwa diperlukan prosedur audit yang lebih rumit. Apabila dikaitkan dengan prosedur audit, maka masa kerja audit pun harus lebih panjang. Apabila ukuran perusahaan yang besar dengan masa audit yang pendek, akan berdampak negatif terhadap kualitas audit. Jadi menurut pendapat responden, ukuran perusahaan tidak dapat diuji secara langsung ada atau tidaknya pengaruh terhadap kualitas audit. Etika profesional merupakan hal penting dalam menentukan kualitas audit. Oleh karena itu, KAP sangat menjaga etika profesional berdasarkan kode etik yang ada. Hal ini sangat menentukan *image* perusahaan. *Image* perusahaan akan berdampak pada *trust* dan akhirnya ke nilai jual bisnis perusahaan di masa depan.

Selanjutnya selain dari ke 29 faktor yang disebutkan oleh peneliti, responden juga menambahkan faktor lain penentu kualitas audit. Salah satunya adalah kompleksitas transaksi.

“[...] Untuk kompleksitas transaksi, dicontohkan sebuah perusahaan induk yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang yang beragam: *financing*, ada yang bergerak dalam *asset management*, ada *securities* sebagai broker, dan ada yang menyewakan alat berat. Dari sekian banyak transaksi yang ada diperlukan beberapa auditor yang

mempunyai kompetensi berbeda. Belum lagi banyaknya transaksi antar perusahaan anak, sehingga diperlukan transaksi eliminasi pada saat konsolidasi dengan induk perusahaan. Kompleksitas seperti ini akan memengaruhi kualitas audit [...]”

Selain kompleksitas transaksi, faktor lain yang memengaruhi kualitas audit adalah transaksi *e-commerce*, tuntutan klien atas standar berbeda, biaya lembur auditor. Transaksi *e-commerce* saat ini belum diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sedangkan sudah banyak perusahaan terjun dalam transaksi *e-commerce* maupun *financial technology* (*Fintech*). Oleh karena itu pentingnya keseragaman KAP dalam menentukan bagaimana transaksi seperti ini disikapi agar ada standarisasi kualitas audit.

Tuntutan klien atas standar berbeda muncul saat perusahaan memiliki relasi dengan induk/ anak di negara lain (*multinational company*). Walaupun tidak banyak perbedaan standar audit di berbagai negara, namun tetap ada penyesuaian antar negara. Penyesuaian ini menyebabkan auditor harus mempelajari standar yang dikehendaki dan melakukan sharing dengan auditor lainnya. Balik lagi, faktor waktu audit akan terpengaruh dengan adanya penyesuaian ini. Faktor lainnya yang tidak dapat diabaikan adalah biaya lembur auditor. Terkadang hal ini menjadi faktor menguat atau memperlemah motivasi auditor meskipun ini adalah permasalahan internal. Beberapa KAP menentukan standar biaya lembur yang dibayarkan. Contoh, auditor tidak dibayar apabila lembur lebih dari 3 jam per hari. Oleh karena itu, apabila auditor mengerjakan pekerjaan lebih dari 3 jam, hanya akan dibayar lembur 3 jam. Faktor motivasi ini secara tidak langsung memiliki pengaruh pada kualitas audit.

SIMPULAN

Dari 73 penelitian yang dianalisis, maka dapat ditemukan terdapat 29 faktor yang memengaruhi kualitas audit: struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, karakteristik

perusahaan, ukuran perusahaan, rotasi auditor/ audit/ KAP, independensi auditor, audit *tenure*/ masa kerja audit, hubungan auditor, biaya audit/ auditor, *fee pressure* (tekanan biaya), ukuran auditor/ KAP, indikator kualitas audit (seperti : profesional audit, proses audit, hasil audit), komitmen profesional, beban kerja, kompetensi, akses pemeriksaan *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB), spesialisasi auditor, layanan non audit, akuntabilitas, integritas, objektivitas akuntan publik, umur publikasi, pergantian manajemen, etika profesional/ auditor, tipe auditor, pengalaman kerja/ auditor, *due professional care*, reputasi KAP, dan tekanan anggaran waktu. Dari ke 29 faktor tersebut faktor yang dominan disebut memengaruhi kualitas audit adalah rotasi auditor/ KAP; independensi; audit *tenure* dan biaya audit. Faktor yang masih jarang antara lain: pergantian manajemen dan tipe auditor.

Temuan lainnya adalah faktor yang memengaruhi kualitas audit di tiap negara akan berbeda. Kondisi lingkungan bisnis, regulasi, ekonomi makro dan tekanan pemangku kepentingan akan memengaruhi auditor dan kualitas audit. Tabel 5 di atas memberikan ilustrasi mengenai pemetaan faktor penentu kualitas audit yang berhasil dipetakan untuk beberapa negara dari beberapa penelitian yang diambil sebagai komparasi.

Dari hasil wawancara dengan auditor sebagai responden, diperoleh informasi beberapa faktor sangat sejalan antara penelitian dan praktiknya seperti independensi dan waktu audit akan sangat berpengaruh pada kualitas audit. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas transaksi perusahaan; *e-commerce*; tuntutan klien atas penyesuaian standar dan biaya lembur auditor yang dibayarkan.

Penelitian ini akan membuka peluang bagi penelitian lain untuk mengambil faktor dominan pada kualitas audit dan melakukan pengujian empiris untuk melihat signifikansinya. Penelitian kualitatif lebih lanjut pun dapat dilakukan untuk menganalisis lebih banyak penelitian terkait dengan kualitas audit dan melakukan komparasi antar negara, mengapa faktor yang dominan akan berbeda – beda. Tentunya pembatasan kurun waktu penelitian dapat dijadikan salah satu pembatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeniya, S. I., & Mieseigha, E. G. (2013). Audit Tenure: An Assessment of its Effects on Audit Quality in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences Vol. 3, No.3*, 275–283.
- Adiguna, M., Satria, A., & Suprayitno, G. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Bogor). *Jurnal Aplikasi Manajemen, 13 (1)*, 56-64.
- Agustina, D. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 16, No. 1a, Is. 2*, 11-30.
- Aranya, N., & Ferris, K. R. (1984). A Reexamination of Accountants' Organizational-Professional Conflict. *The Accounting Review. Vol.59*, 1-15.
- Arens, A. A., & Elder, R. J. (2015). *Auditing & Jasa Assurance : Pendekatan Terintegrasi (Adaptasi Indonesia) Ed.15 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Bedard, J. C., Ettredge, M. L., & Johnstone, K. M. (2008). Fee Pressure and the Longitudinal Dynamics of Audit Engagement Budgeting and Reporting. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting 24*, 32-40.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Skripsi*

- Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Brown, V. L., Gissel, J. L., & Neely, D. G. (2016). Audit Quality Indicators: Perceptions of Junior-Level Auditors. *Managerial Auditing Journal* Vol. 31 No. 8/9, 949-980.
- Cholifa, S., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 2, 1-16.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3, 183-199.
- Elen, T., & Sari, S. M. (2013). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, dan Objektivitas Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Beberapa KAP Afiliasi Asing dan KAP Non Afiliasi Asing di Jakarta). *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol.13 No.3, 49-76.
- Elfarini, E. C. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Febriyanti, N. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2, 503-518.
- Francis, J. R., & Yu, M. D. (2009). Big 4 Office Size and Audit Quality. *The Accounting Review* Vol. 84, No. 5, 1521-1552.
- Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik (Kap) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII* (pp. 1-26). Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Heflin, F., & Shaw, K. W. (2000). Blockholder Ownership and Market Liquidity. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol.35, No.4, 621-633.
- IAI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ishak, F. A., Perdana, H. D., & Widjajanto, A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload, dan Spesialisasi terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 11, Nomor 2*, 183-194.
- Ivandi, & Sitorus, T. (2019). Antecedent Variabel Kualitas Audit Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen, VOL. 16 NO. 1*, 42-63.
- Kane, G. D., & Velury, U. (2005). The Impact of Managerial Ownership on the Likelihood of Provision of High Quality Auditing Services. *Review of Accounting and Finance*, 86-106.
- Lamoreaux, P. T. (2016). Does PCAOB Inspection Access Improve Audit Quality? An Examination of Foreign Firms Listed in the United States. *Journal of Accounting and Economics*.
- Ma'rifatumbillah, Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2*, 1-10.
- Mostafa, D., & Hussien, M. (2010). The Impact of Auditor Rotation on the Audit Quality: A Field Study from Egypt. *Working Paper No. 23 November 2010*.

- Mulyadi. (2008). *Auditing, Buku 1, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Myers, J. N., Myers, L. A., & Omer, T. C. (2003). Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation ? *The Accounting Review*, vol. 78 (3), 779-799.
- Nurhayati, E. (2015). Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi Volume 1 Issue 2*, 16-27.
- Nurhayati, S., & P, Sawitri. D. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit tenure, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3, Nomor 2*, 165–174.
- Paramita, N. A., & Latrini, N. Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1 ISSN: 2303-8556*, 142-156.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Aditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences 164*, 324 – 331.
- Salehi, M., Mansoury, A., & Pirayesh, R. (2009). Firm Size, Audit Regulation and Fraud Detection: Empirical Evidence from Iran. *ABAC Journal Vol. 29, No. 1*, 53-65.
- Satra Pradana, D. K. (2015). Pengaruh Objektivitas, Pengalaman Kerja, dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Inspektorat Provinsi dan Kota di Riau). *Jom FEKON Vol. 2 No. 2*.
- Shockley, R. A. (1981). Perceptions of Auditors' Independence An Empirical Analysis. *The Accounting Review Vol. LVI, No. 4*, 785-800.
- Simatupang, T. M., & Kurnia. (2014). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4*, 1-18.
- Soobaroyen, T., & Chengabroyan, C. (2006). Auditors' Perception of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Under-Reporting of Chargeable Time : Evidence from a Developing Country. *International Journal of Auditing, Volume10, Issue 3*, 201-218.
- Sridharan, U. V., Caines, W. R., Millan, J. M., & Summers, S. (2002). Financial Statement Transparency and Auditor Responsibility: Enron and Andersen. *International Journal of Auditing. Vol. 6*, 277-286.
- Suharli, M., & Nurlaelah, . (2008). Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee Audit : Investigasi pada BUMN. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.12. (2)*, 133-148.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora, Vol. 7, No. 3*, 186 - 202.
- Susanti, S. I. (2011). Pengaruh Kualitas Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Earnings Management terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ekonomi dan bisnis, 5(2)*, 145-161.
- Wandeca, J. S. (2012). Analisis Pengaruh Pergantian Chief Executive Officer (CEO) terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan BUMN dan non BUMN di Bursa Efek Indonesia).

*Jurnal Publikasi Ilmiah Universitas
Lampung.*

- Watts, R., & Zimmerman, J. (1981). Auditors and the Determination of Accounting Standards. *Working Paper, No.GPB-78-06, University of Rochester.*
- Zubaidi, U. I. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 16, No. 1a, Is. 8, 151-162.*